

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat yang diwujudkan melalui siswa sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah dalam fungsi sosial, yakni sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat.¹ Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada Allah swt., meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keagamaan.²

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap siswa oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam arti yang lebih mendasar,

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 69

²*Ibid.*, hlm. 71

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 13

pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan. Setiap generasi manusia menempatkan dirinya dalam urutan sejarah kebudayaan.

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar diri manusia, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural.⁴ Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya.⁵

Memang lingkungan berpengaruh besar kepada siswa, meliputi lingkungan yang baik atau yang tidak baik. Lebih-lebih lingkungan yang kurang baik mudah mempengaruhi siswa. Mengingat lingkungan tidak bertanggung jawab atas yang mempengaruhi siswa, maka sudah sepantasnyalah jika pendidik bersikap bijaksana dalam bersikap dan menghadapi lingkungan tersebut. Sedangkan faktor pendidikan secara sadar dan bertanggung jawab menuntut dan membimbing siswa ke tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶

⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 10

⁵*Ibid.*, hlm. 130

⁶Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 299

Lingkungan itu harus berpengaruh positif yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.⁷ Antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat terdapat saling keterkaitan, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan didalamnya.⁸ Maka dari itu dari tiga pusat pendidikan diharapkan mampu kerjasama dan bertanggung jawab dalam meningkatkan intelegensi atau kecerdasan siswa sehingga mampu mengeluarkan produk-produk yang berkualitas.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik disekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Dikatakan Sunarto (1993), sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, jumlah kepala sekolah bisa berbeda pada tiap sekolahnya, tergantung dengan kebutuhan. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia yang dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peranan penting dalam melaksanakan proses pendidikan.

⁷*Ibid.*, hlm. 300

⁸Abdullah Idi, *Op Cit.*, hlm. 59

Sekolah juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian siswa. Siswa yang masuk sekolah guru berbeda kepribadiannya dengan siswa yang masuk STM. Demikian pula yang tamat dari sekolah tinggi akan berbeda pola pikirnya dengan orang yang tidak bersekolah.⁹

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi, guru administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.¹⁰ Lingkungan sekolah ini merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah adalah jembatan bagi siswa dalam mendewasakan diri, berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Apa yang dipelajari di sekolah, diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Dalam hal ini sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan

⁹Dalyono, *Op Cit.*, hlm. 131

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 36

berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar.¹¹

Menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar. Sedangkan lingkungan non fisik menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain. Faktor lingkungan terdiri atas dua macam, yakni: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.¹² Dalam hal ini penulis lebih dominan kepada lingkungan nonsosial, ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.¹³

Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, sarana dan prasarana lengkap, maka semangat dan prestasi belajar mudah diperkuat. Oleh

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 99

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 154

¹³ *Ibid.*, hlm. 155

karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan lingkungan, dengan hal ini lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Jadi prestasi belajar diartikan sebagai suatu usaha dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam sekolah maupun di luar sekolah khususnya puncak dari usaha belajar yang giat dan rajin untuk mencapai cita-citanya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, yang penulis temui pada kegiatan Praktek Pelaksanaan Lapangan Kependidikan (PPLK II) tanggal 04 september 2017 sampai dengan 18 oktober 2017, bahwa kesenjangan yang timbul dan mampu diangkat menjadi sebuah karya ilmiah yaitu lingkungan sekolah yang ditujukan untuk mencapai prestasi belajar siswa yaitu dengan cara diskusi bersama, mendengarkan sesama, menaati peraturan sekolah, menjaga kebersihan dan keindahan sekolah, namun ada sebagian siswa yang menaati dan melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.¹⁴

Sehingga prestasi belajar siswa yang di capai berbeda-beda sesuai dengan karakter siswa tersebut. Jika melihat dari prestasi belajar siswa, maka sebagian dari siswa yang memberikan perhatian terhadap lingkungan sekolah hanya siswa yang unggul dan terbilang siswa yang aktif dan rajin, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah mereka hanya mengikuti tata tertib

¹⁴ Observasi, 04 september - 18 oktober 2017 di SMP Patra Mandiri 1 Palembang

sekolah tanpa memperhatikan yang disekitarnya. Namun tinggi dan rendahnya kemampuan siswa tersebut tergantung pada kemampuan IQ siswa itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Patra Mandiri 1 Palembang yang berkaitan dengan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar dengan judul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang*. Karena penulis menganggap ini suatu kesenjangan yang harus dicari penyelesaiannya agar pembelajaran lebih mampu ditingkatkan secara optimal serta menarik perhatian siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang menghargai guru yang dianggap dekat dengannya.
2. Siswa bersifat individualis.
3. Kurangnya perhatian siswa kelas VII dalam aktifitas belajar dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

C. Batasan Masalah

Supaya tidak terlalu luas masalah yang akan diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan teori dan supaya penelitian lebih mendalam maka penulis membatasinya hanya pada pengaruh lingkungan

sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dapat diukur pada penelitian ini yaitu bagaimana lingkungan sekolah dapat terpusat pada dalam sekolah.

b. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui respon balik yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan pendidik seperti perhatian, kekompakan, kebersamaan, dan kedisiplinan baik siswa maupun guru dan staf sekolah tersebut.

2. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 59 siswa di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah serta batasannya yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang?

3. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
 - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu seluruh guru untuk mewujudkan lingkungan sekolah lebih baik dan kondusif.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, orang tua, maupun siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh penulis . Kegiatan ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang

mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan yang sedang direncanakan.

Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

Penelitian Riky Saputra tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an bagi Mahasiswa Ma'had Sa'ad Bin Abi Waqqash Palembang*.¹⁵ Penelitian ini berusaha untuk mendorong seseorang agar dapat mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat, diluar kepala tanpa melihatnya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang terbukti bahwa sampel yang berjumlah 40 orang mahasiswa ternyata yang tidak hafal membaca Al-Qur'an hanya berjumlah 4 orang dengan surat yang telah ditentukan. Persamaannya terletak pada variabel X yang sama-sama meneliti tentang lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada Al-Qur'an terhadap motivasi menghafalnya, penelitian yang sedang penulis kaji ini lebih fokus pada prestasi belajar siswa.

Penelitian Puput Sepligia Valentine tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Nurul Iman*

¹⁵ M. Riky Saputra, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Ma'had Sa'ad Bin Abi Waqqash Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2014)

Palembang.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Nurul Iman Palembang. Dari hasil analisis hasil angket dapat diketahui bahwa lingkungan belajar berada pada kategori sedang sebanyak 20 orang siswa dengan presentase (57-72), sedangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kategori sedang sebanyak 22 orang siswa dengan presentase (62-86). Jadi diambil kesimpulan bahwa tingginya motivasi belajar siswa diperoleh oleh baiknya lingkungan sekolah. Persamaannya terletak pada variabel X yang sama-sama meneliti tentang lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang motivasi belajar siswa, dalam penelitian ini penulis membahas tentang prestasi belajar.

Penelitian Agustina tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII Mts Al-Amalul Khair Palembang*.¹⁷ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, jenis data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan lingkungan

¹⁶ Puput Sepligia Valentine, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Nurul Iman Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2018)

¹⁷ Agustina, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII Mts Al-Amalul Khair Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri, 2016)

sekolah dan motivasi belajar, data ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, angket (kuesioner), dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu hipotesa alternatif H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar), kemudian dilihat dari r_{xy} sebesar 0,481, maka interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang yakni dari 0,40 – 0,599. Dari penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya terletak pada variabel X yang sama-sama meneliti tentang lingkungan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa, penelitian yang sedang penulis kaji membahas tentang prestasi belajar siswa.

Penelitian Andi Ilham Muchtar tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Stady Sosiologi*.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa apabila keharmonisa keluarga meningkat maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat dengan

¹⁸ Andi Ilhan Muchtar, M. Darwis, Rahmat Muhammad, *Pengaruh Keharmonisan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Bidang Stadi Sosiologi*, (Jurnal Analisis, vol. 02 No. 03, 2013)

koefisien regresi sebesar 0,225 lingkungan sekolah juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bidang studi sosiologi. Persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama membahas tentang lingkungan sekolah dan prestasi belajar. sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada bidang studi sosiologi, penelitian yang penulis kaji berfokus pada prestasi belajar siswa dengan nilai raport.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pendidikan, hal ini terlihat adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, minat belajar dan motivasi belajar seperti yang dikemukakan di atas. Beranjak dari hal tersebut, penulis mencoba mengembangkan kembali penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka teori yang menjadi acuan adalah:

1. Lingkungan Sekolah

Pada lingkungan sekolah siswa akan mendapat nilai-nilai baru pula dari bergaul dengan lingkungannya. Karena itu menciptakan lingkungan

sekolah yang kondusif bagi pembentukan kearah yang diinginkan adalah sesuatu yang diharapkan.¹⁹ Lingkungan sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dan pendidikan kedua setelah keluarga untuk memberikan pendidikan kepada siswa mulai dari usia masuk sekolah sampai menyelesaikan pendidikan di sekolah sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Indikator lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Mempunyai gedung sekolah yang baik.
- b. Memiliki alat-alat sekolah yang lengkap.
- c. Keadaan cuaca yang kondusif.
- d. Waktu belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha yang dilakukan oleh siswa berdasarkan nilai raport dengan kategori baik, kurang baik dan cukup. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan emosional setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.²⁰ Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar karena untuk mencapai prestasi seorang

¹⁹ Haudar Putra Dauly, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 120

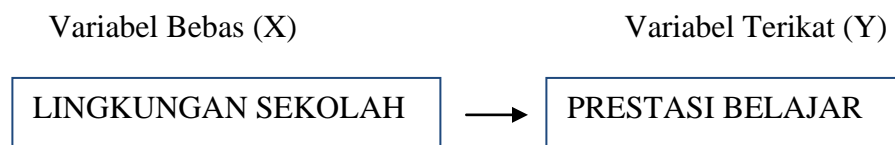
²⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 244

siswa harus melalui proses belajar yang disadari dan dilakukan secara maksimal. Indikator prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya penghargaan dalam belajar.
- b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- c. Menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan.
- d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Variabel pengaruh / variabel bebas / variabel independen / variabel X

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 61

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²² Adapun yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini variabel X adalah lingkungan sekolah.

2. Variabel terpengaruh / variabel terikat / variabel dependen / variabel Y

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²³ Dari penelitian ini variabel Y adalah prestasi belajar siswa.

I. Definisi Operasional

Secara sederhana definisi operasional dimaknai sebagai sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada penulis mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret.²⁴

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa.²⁵ Lingkungan sekolah merupakan kondisi sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik atau guru. Namun lingkungan sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang tidak hanya seputar antara siswa dan guru meliputi teman-teman dan orang-orang di

²²*Ibid*

²³*Ibid*

²⁴Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 160

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 176

sekitar lingkungan sekolah. Kemudian lingkungan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah di antaranya adalah kelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada di sekitar kelas, dan sebagainya yang mampu mempengaruhi prestasi siswa di sekolah tersebut. Adapun indikator lingkungan sekolah sebagai berikut:

- e. Mempunyai gedung sekolah yang baik.
- f. Memiliki alat-alat sekolah yang lengkap.
- g. Keadaan cuaca yang kondusif.
- h. Waktu belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh seorang siswa baik dalam bentuk angka maupun perilaku yang ditunjukkannya yang menggambarkan hasil belajarnya. Prestasi belajar yang diambil atau diukur ialah melalui hasil nilai ulangan harian siswa. Kemampuan yang dapat diukur dalam prestasi belajarnya ialah mencakup penugasan, kemampuan, sikap dan keterampilannya sebagai hasil belajar. Siswa yang dalam proses memahami, menanggapi dan menguasai bahan pelajaran dengan minat yang tinggi dan pola yang bervariasi membuka peluang baginya memperoleh prestasi.

Prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu diambil dari nilai raport. Dengan demikian siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang baik bila

berminat dalam belajar dan mampu menggunakan aktivitas belajar yang bervariasi dan komprehensif. . Indikator prestasi belajar sebagai berikut:

- e. Adanya penghargaan dalam belajar.
- f. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- g. Menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan.
- h. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶ Karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kajian pustaka atau kerangka berpikir.²⁷

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 96

²⁷Dr. Sudaryono, *Op. Cit.*, hlm. 47

K. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Kuantitatif ini berkenaan dengan data angka atau *numerical*. Jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data namun ditambahkan dengan penguat teori dari berbagai sumber acuan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis melalui data statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa bilangan angka-angka, skor atau nilai dan analisis menggunakan statistik.²⁸

²⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 13

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/scoring. Data kuantitatif yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu tentang lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

b. Sumber Data

1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.²⁹ Data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi langsung kelapangan. Guna untuk mengetahui lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan untuk strateginya menggunakan angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

2) Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolannya.³⁰ Data sekunder adalah data yang dijadikan penunjang penelitian bersumber dari

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39

³⁰ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 16

tangan kedua (*secund hard data*).³¹ Data sekunder juga dijadikan data penunjang penelitian ini, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³² Seperti penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) yang berkaitan dengan penelitian ini, data yang diambil dari kepala sekolah, guru-guru dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Patra Mandiri 1 Palembang tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 212, yang terdiri dari 106 siswa laki-laki dan 106 siswa perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

³² Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hlm. 39

³³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	VII.A	29	15	34
2	VII.B	20	15	35
3	VIII.A	12	16	28
4	VIII.B	11	16	27
5	IX.A	15	16	31
6	IX.B	15	15	30
7	IX.C	14	13	27
Total		106	106	202

Sumber: Tata Usaha SMP Patra Mandiri 1 Palembang 2017/2018

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁵

³⁴ *Ibid*, hlm, 118

³⁵ *Ibid*, hlm. 120

Karena populasinya adalah 212 menurut Suharsimi Arikunto jika populasinya lebih dari 100 maka diambil untuk dijadikan sampel yaitu 20-25%. Maka, 25% dari 212 orang yakni sebanyak 53 sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya secara “acak” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek di anggap sama.

Untuk menentukan besarnya sampel, penulis harus melakukannya dengan berbagai pertimbangan, antara lain keberagaman karakteristik misalnya jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan lain-lain yang sekiranya terkait dengan variabel yang diteliti.³⁶ Jadi teknik pengambilan sampel diambil secara *Random Sampling* dengan sampelnya pada kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Adapun kelas yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah kelas VII A yang berjumlah 26 orang dan VII B yang berjumlah 27 orang, total sampel yang di ambil adalah 53 orang, seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 177

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	VII.A	13	13	26
2	VII.B	14	13	27
Total		27	26	53

Sumber: Tata Usaha SMP Patra Mandiri 1 Palembang 2017/2018

L. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Angket ini digunakan untuk menyimpulkan bahwa adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang. Angket yang disebarkan pada penelitian ini yaitu jumlah representatif dari siswa kelas VII yang ada di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Metode ini

³⁷ *Ibid.*, hlm. 199

digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan atau gambar. Tentang geografis SMP Patra Mandiri 1 Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, struktur organisasi, hasil penilaian prestasi belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

M. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono mengatakan dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif maka teknik analisis data menggunakan metode statistic deskriptif yang telah tersedia.³⁸ Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis yakni dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Product moment adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara kedua variabel yang kerap kali digunakan.³⁹ Setelah data terkumpul melalui alat pengumpul data, selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan rumus *Product Moment*, yaitu:

³⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 333

³⁹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 190

Rumus Presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

P = Nilai yang diperoleh dari F dibagi N x 100%

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah Sampel

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya pasang data (unit sampel)

x = Variabel Bebas

y = Variabel terikat

N. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui keseluruhan isi dari penelitian yang penulis bahas, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab dan sub pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II Lingkungan Sekolah dan Prestasi Belajar. Berisi tentang masalah-masalah yang dikaji mengenai pengertian lingkungan sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, indikator lingkungan sekolah, kemudian pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan indikator prestasi belajar.

Bab III Kondisi Objektif Penelitian. Berisi tentang kondisi objektif penelitian ini membahas mengenai letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misinya, keadaan guru, pegawai, siswa, serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

Bab IV Analisis Data. Bab ini memuat lengkap hasil penelitian yang terangkum didalamnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, yaitu kondisi lingkungan sekolah di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, prestasi belajar siswa di SMP Patra Mandiri 1 Palembang dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

Bab V Penutup. Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, dan saran yang merupakan harapan penulis bagi penulis lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.